ANALISIS TINDAK TUTUR ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI

DI PASAR SENTRAL WATAMPONE MAROS KABUPATEN BONE

(KAJIAN PRAGMATIK)

(Analysis of Speech Act between Seller and Buyer at Sentral Watampone

Market of Bone Regency (a Pragmatic Study))

Sri Ayu Lestari, Johar Amir, Mahmudah.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone berdasarkan jenis tindakannya, (2) mendeskripsikan bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentralWatampone Kabupaten Bone berdasarkan fungsinya, (3) mendeskripsikan bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone berdasarkan kelangsungannya, dan (4) implikasi ketiga bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan tuturan penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar. Sumber data dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik rekaman, teknik observasi, teknik wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui enam tahap, yaitu mengumpulkan data, mentranskrip data rekaman ke dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi data/tuturan berdasarkan bentuk tindak tutur serta mengimplikasikan bentuk tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyajikan data, menginterpretasikan data, dan membuat simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk tindak tutur yang digunakan antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone berdasarkan jenis tindakannya, terdiri atas tiga, yaitu lokusi (pernyataan, pertanyaan, dan perintah), ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, dan komisif), perlokusi (tuturan dan tindakan), (2) bentuk tindak tutur yang digunakan antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone berdasarkan fungsinya, terdiri atas lima, yaitu tindak tutur representatif (memberitahukan, mengiyakan, menegaskan, dan menyetujui), direktif (meminta, menawar, memesan, mengajak, memerintah, menawarkan, dan memberi saran), ekspresif (kesenangan, keluhan, kekecewaan, dan kesukaan), deklarasi (memutuskan), dan komisif (menolak). (3) bentuk tindak tutur yang digunakan antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone berdasarkan kelangsungan, terdiri atas tiga, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) implikasi ketiga bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran negosiasi yang tercermin dalam struktur dan isi sebuah teks, yang disebut dengan teks negosiasi.

.

**ABSTRACT**

This research aimed at: (1) describing form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the act; (2) describing form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the function; (3) describing form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the continuance; (4) implication of the three speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market in Bahasa Indonesia subject. This is qualitative research where the data were the utterance used by the seller and buyer in transactional process at the market. Source of data were sellers and buyers at Sentral Watampone Market. Data were collected through recording, observastion, and interview. Technique of data analysis was conducted in six phases, those are collecting, transcribing the recording in writing form, identifying and classifying the data based on the form of speech act and implied it in Bahasa Indonesia subject, displaying, interpreting, and concluding.

The result shows that: (1) form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the act consists of three, those are locution (statement, question, and intruction), illocution (assertive, directive, expressive, and commissive), and perlocution (the utterance and the act); (2) form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the function consists of five, namely representative (inform, agreed, affirm, and approve), directive (request, bidding, ordering, encouraging, ordering, offering, and giving advice), expressive (pleasure, complaints, disappointments, and excitement), declaration (decide), and commisive (refused); (3) form of speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market based on the persistence consist of five, those are literally direct speech act, literally indirect speech and non-literally direct speech act; (4) implication of the three speech act between seller and buyer at Sentral Watampone Market in Bahasa Indonesia subject is the negotiation lesson that reflected in the structure and content of a text, called the negotiating text.

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Bahasalah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial dan membedakannya dengan makhluk yang lain.

Bahasa dapat digunakan oleh siapa pun dan di mana pun, baik situasi formal maupun nonformal. Sebagai contoh bahasa digunakan di sekolah, pasar, kantor dan lain-lain. Chaer (2003:38) mengemukakan bahwa bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain melalui komunikasi.

Belajar bahasa tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa saja, tetapi lebih dari itu bagaimana bahasa itu digunakan. Bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa untuk bersosialisasi tidak lepas dari penyesuaian bentuk tindak tutur yang direalisasikan dalam tindak komunikasi. Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Dalam pragmatik, tindak tutur berdasarkan jenis tindakannya terdiri atas tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan fungsinya, tindak tutur terdiri atas lima, yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Berdasarkan kelangsungannya, tindak tutur terdiri atas empat, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung dan tidak literal.

Dalam penelitian ini, dipilih pasar sebagai objek penelitian. Pemilihan pasar sebagai objek penelitian dianggap penting karena pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Sarana yang digunakan dalam melakukan transaksi jual beli adalah bahasa. Melalui bahasa, penjual dan pembeli dapat melakukan interaksi.

Dalam penelitian ini, pasar sentral Watampone Kabupten Bone dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena pasar tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian tindak tutur sebagai tugas akhir mahasiswa atau tesis. Pemilihan tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone sebagai subjek penelitian karena tempat tersebut merupakan pusat dalam berinteraksi jual beli. Sebagai pusat perbelanjaan, masyarakat yang melakukan transaksi jual beli mempunyai latar belakang yang beraneka ragam. Penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone memiliki beraneka ragam latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Perbedaan latar belakang pengunjung tersebut dapat memengaruhi bentuk tuturan misalnya, intonasi pengucapan dari penutur yang satu dengan yang lain bisa membedakan maksud dari tuturan. Selain itu, perbedaan penggunaan bahasa atau dialek antara penjual dan pembeli yang disebabkan oleh latar belakang sosial yang berbeda menimbulkan perbedaan maksud antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada maksud tuturan yang disampaikan oleh penjual dan pembeli. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis bentuk tindak tutur yang didasarkan pada jenis tindakannya, fungsi tuturnya, dan kelangsungannya serta implikasi ketiga bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tentang tindak tutur telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian itu dilakukan oleh Taruddin Adil (2010) dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wujud campur kode berupa kata dan frasa terwujud dalam tiga belas kategori peristiwa tutur. Wujud alih kode berupa klausa dan kalimat, terwujud dalam tujuh kategori peristiwa tutur. (2) Faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Mandar disebabkan: faktor status sosial dan faktor kebahasaan/budaya daerah setempat berdasarkan identifikasi peranan atau penutur dan identifikasi ragam. (3) Faktor penyebab terjadinya alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Mandar, disebabkan: faktor sosiosituasional dan pendidikan berdasarkan identifikasi: pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, kehadiran orang ketiga, pokok pembicaraan, beralihnya topik pembicaraan, dan membangkitkan rasa humor.

Penelitian lain yang berkaitan dengan tindak tutur dilakukan oleh Nurwahidah (2014) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam Proses Pembelajaran (Suatu Tinjauan Pragmatik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan sifatnya meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi, berdasarkan fungsinya meliputi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sedangkan berdasarkan kelangsungannya, meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal. (2) makna pragmatik tindak tutur siswa dalam proses pembelajaran meliputi: menyapa, menyetujui, membantah, menyanjung, mengkritik, memperingatkan, mengingatkan, menyarankan, menegaskan, menanyakan, melaporkan memohon, mengharapkan, menolak, memerintahkan, meminta (menyilakan/menyuruh), menegur, menuntut, menjelaskan, mengajak, menghargai (mengucapkan terimakasih), mengeluh, menilai, kegembiraan, mengancam, memutuskan dan meminta maaf. (3) kesantunan tindak tutur siswa SMP negeri 19 bulukumba dalam proses pembelajaran, terutama dalam berinteraksi dengan gurunya dapat dikatakan santun karena masih memperhatikan etiket berbahasa yang sesuai dengan sosial dan sistem budaya yang berlaku di dalam masyarakat kabupaten Bulukumba.

Hasil kedua penelitian tersebut menarik dan diperlukan untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur khususnya pada tuturan penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar untuk mengetahui maksud tuturan yang didasarkan pada bentuk tindak tutur dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur antara Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Watampone Kabupaten Bone (Kajian Pragmatik).

**Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur (berdasarkan jenis tindakannya, fungsinya, dan kelangsungannya) penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone serta implikasi ketiga bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini mengunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terjadi dalam transaksi jual-beli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu penelitian, yaitu alat perekam audio, pedoman observasi, dan pedoman wawancara Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekaman, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tabulasi data, transkripsi data dari hasil rekaman, data diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan bentuk tindak tutur serta implikasi ketiga bentuk tindak tutur penjual dan pembeli dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penyajian data, baik dari hasil observasi maupun hasil rekaman, analisis data melalui interpretasi data, dan penarikan kesimpulan

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian tentang tindak tutur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Pengelompokan bentuk tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle (dalam Rohmadi, 2004:30) berdasarkan jenis tindakannya terdiri atas tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Berdasarkan jenis tindakannya, ada tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli, yaitu (1) tindak tutur lokusi yang terdiri atas penyataan, pertanyaan, dan perintah. (2) tindak tindak tutur ilokusi yang terdiri atas direktif (meminta, menawar, memesan, memerintah, mengajak, dan merekomendasikan), asertif (memberitahukan, mengiyakan, menegaskan, menolak, dan menyetujui), ekspresif (berterima kasih, mengeluh, kecewa, memberi salam, menyapa, dan memuji), komisif (menawarkan). (3) tindak perlokusi terdiri atas dua, yaitu dalam bentuk ucapan atau tuturan dan dalam bentuk tindakan, seperti diam, tersenyum, dan pergi.

Berdasarkan penelitian tentang tindak tutur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Pengelompokan bentuk tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (dalam Yule, 2006:92-94) berdasarkan fungsinya terdiri atas lima, yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Berdasarkan fungsinya, ada lima bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli, yaitu (1) deklarasi, yang terdiri atas satu bentuk tindak tutur, yaitu memutuskan. (2) representatif, yang terdiri atas empat bentuk tindak tutur, yaitu memberitahukan, mengiyakan, menegaskan, dan menyetujui (3) ekspresif, yang terdiri atas empat bentuk tindak tutur, yaitu kesenangan, keluhan, kekecewaan, dan kesukaan. (4) direktif, yang terdiri atas tujuh bentuk tindak tutur, yaitu meminta, menawar, memesan, mengajak, memerintah, menawarkan, dan memberi saran. (5) komisif, yang terdiri atas satu bentuk tindak tutur yaitu menolak.

Berdasarkan penelitian tentang tindak tutur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Pengelompokan bentuk tindak tutur yang dikemukakan oleh Wijana (dalam Rahardi, 2009:19-20) berdasarkan kelangsungannya terdiri atas empat, yaitu (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung literal, (3) tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berdasarkan kelangsungannya, ada tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal, sedangkan tindak tutur tidak langsung tidak literal tidak ditemukan dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone.

**Pembahasan**

Berdasarkan jenis tindakannya, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Austin dan Searle (dalam Rohmadi, 2004:30), ada tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga urutan bentuk tindak tutur tersebut, ternyata tidak sama dengan yang ditemukan pada tuturan penjual dan pembeli. Dari ketiga bentuk tindak tutur tersebut, tindak ilokusi mendominasi bentuk tindak tutur penjual dan pembeli. Tindak ilokusi paling banyak digunakan dalam tuturan penjual dan pembeli karena sebagian besar tuturan tersebut menyatakan apa yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur, sedangkan tindak perlokusi paling sedikit digunakan oleh penjual dan pembeli karena pemakaiannya tidak merata, akibat atau efek dari suatu tuturan terkadang berupa ucapan dan juga tindakan.

Berdasarkan fungsinya, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Searle (dalam Yule: 92-94), ada lima bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli, yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisf. Kelima urutan bentuk tindak tutur tersebut, ternyata tidak sama dengan yang ditemukan pada tuturan penjual dan pembeli. Dari kelima bentuk tindak tutur tersebut, bentuk direktif mendominasi bentuk tindak tutur penjual dan pembeli. Bentuk tindak tutur direktif paling banyak digunakan karena dalam tuturan penjual dan pembeli lebih banyak didominasi oleh bentuk-bentuk tuturan yang meminta informasi tentang suatu barang atau harga dari barang tersebut, sedangkan tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang paling sedikit digunakan oleh penjual dan pembeli karena tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini hanya satu bentuk yaitu penolakan. Bentuk penolakan muncul karena adanya bentuk penawaran, sedangkan bentuk penawawan yang ditemukan dalam penelitian ini juga sedikit sehingga bentuk penolakan pun sedikit ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kelangsungannya, terdapat tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur langsung tidak literal. Hal ini tidak sama dengan pendapat Wijana (dalam Rahardi, 2009:19-20) yang mengemukakan bahwa bentuk tindak tutur berdasarkan kelangsungannya terdiri atas empat, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh penjual dan pembeli karena baik penjual maupun pembeli lebih banyak menggunakan modus tuturan yang sama dengan makna dan maksud pengutaraannya. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung tidak literal tidak ditemukan dalam tuturan penjual dan pembeli karena baik penjual maupun pembeli tidak menggunakan tuturan yang modus dan makna kalimatnya tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya.

Selain bentuk-bentuk tindak tutur penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya implikasi bentuk tindak tutur penjual dan pembeli dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran negosiasi yang tercermin dalam struktur dan isi sebuah teks, yang disebut dengan teks negosiasi. Berdasarkan hasil penelitian, peristiwa tutur antara penjual udang dan pembeli serta penjual tahu tempe dan pembeli mencakup secara keseluruhan stuktur teks yang terdapat dalam teks negosiasi.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Taruddin Adil (2010). Hasil penelitian oleh Taruddin Adil mengacu pada analisis tindak tutur penjual dan pembeli di pasar dengan aspek penelitian yang berfokus pada wujud campur kode dan alih kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar sentral Mamuju Kabupaten Mamuju, sedangkan dalam penelitian ini, mengacu pada bentuk-bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone yang dianalisis secara mendetail berdasarkan jenis tindakan, fungsi, dan kelangsungan. Selain itu, penelitian Taruddin Adil tidak mengimplikasikan hasil temuannnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi implikasi bentuk tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran negosiasi yang tercermin dalam struktur dan isi teks negosiasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah (2014). Hasil penelitian Nurwahidah mengacu pada analisis tindak tutur siswa dalam proses pembelajaran dengan aspek penelitian yang lebih luas yang mencakup bentuk, makna, dan kesopanan tindak tutur. Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian Nurwahidah jelas berbeda dengan bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini karena fokus penelitian yang berbeda yaitu fokus penelitian mengacu pada bentuk tindak tutur siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian mengacu pada bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar dalam proses interaksi jual beli.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan jenis tindakannya, ada tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar. Ketiga bentuk tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (2) berdasarkan fungsinya, ada lima bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar. Kelima fungsi yang dimaksud adalah tindak tutur yang memiliki fungsi (1) deklarasi, yang terdiri atas satu bentuk tindak tutur, yaitu memutuskan. (2) representatif, yang terdiri atas empat bentuk tindak tutur, yaitu memberitahukan, mengiyakan, menegaskan, dan menyetujui (3) ekspresif, yang terdiri atas empat bentuk tindak tutur, yaitu kesenangan, keluhan, kekecewaan, dan kesukaan. (4) direktif, yang terdiri atas tujuh bentuk tindak tutur, yaitu meminta, menawar, memesan, mengajak, memerintah, menawarkan, dan memberi saran. (5) komisif, yang terdiri atas satu bentuk tindak tutur yaitu menolak. (3) berdasarkan kelangsungannya, ada tiga bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses interaksi jual beli di pasar. Ketiga bentuk tindak tutur yang dimaksud, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal, sedangkan tindak tutur tidak langsung tidak literal tidak ditemukan dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. (4)implikasi ketiga bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran negosiasi yang tercermin dalam struktur dan isi sebuah teks, yang disebut dengan teks negosiasi.

**Saran**

Berdasarkan temuan dan simpulan yang dipaparkan tersebut, disarankan tiga hal, yaitu (1) proses pengkajian ini masih terdapat kekurangan atau kelemahan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam yang dapat dilakukan atau dilanjutkan oleh siapa saja. (2) penelitian tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian pragmatik yang serupa tetapi memiliki ruang lingkup kajian yang lebih jelas, seperti kesantunan tindak tutur. (3) Berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, bentuk tindak tutur penjual dan pembeli berimplikasi dalam pembelajaran negosisasi yang tercermin dalam struktur dan isi sebuah teks yaitu teks negosiasi. Oleh karena itu, bentuk tindak tutur penjual dan pembeli dapat dijadikan bahan acuan bagi guru dalam pembelajaran teks negosiasi pada kurikulum 2013.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum. dan Dr. Mahmudah, M.Hum. yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan ide-ide dari awal sampai dengan penyusunan tesis ini selesai. Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Muhammad Saleh, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd. yang memberikan koreksi dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, dan seluruh Dosen dalam lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membekali serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat serta para karyawan yang telah memudahkan pelayanan administrasi selama ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada kepala pasar sentral Watampone Kabupaten Bone dan seluruh narasumber (penjual dan pembeli) di Pasar Sentral Watampone Kabupaten Bone atas bantuannya yang telah meluangkan waktu selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih yang tulus ikhlas kepada kedua orang tua: Ayahanda Amir dan Ibunda Martang, yang menjadi motivator utama, sabar dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menafkahi, mendoakan, memberikan semangat dan nasihat berharga selama menempuh pendidikan. Tak lupa pula kepada saudara-saudara: Lena Susanti, Kaharuddin, Zulkifli, Juwita Melani, Elsya Ramadhani, dan paman Abunawas serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan materi maupun moril sampai akhir penyelesaian studi, serta kepada para sahabat.

# Daftar Pustaka

Adil, Taruddin. 2010. Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandar dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Sentral Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan. *Tesis.* Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: Refika Aditama.

Barried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Filologi.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Brown, Gilian dan George Yule. 1983. *Analisis Wacana.* Diterjemahkan Oleh: Soetikno. 1996. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2009. *Pragmatik Klinis.* Diterjemahkan oleh Abdul Syukur

 Ibrahim. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cummings, Louise. 1999. *Pragmatik, Sebuah Persektif Multidisipliner*. Diterjemahkan oleh Abdul Syukur Ibrahim. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik.* Bandung: Refika Aditama.

Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Kemendikbud. 2013b. *Peserta Didik Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

223

Kusohadididjojo, Budiono. 2007. *Panduan Negosiasi.* Bandung. Mandar Maju

Leech, Geoffrey. (Diterjemahkan oleh: M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.

Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.

Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik.* Bandung: Angkas.

Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mey, J.L. 1996. *Pragmatics An Introduction.* New York: Blackwell Oxford UK dan Cambridge USA.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nababan, P.W.J. 1987. *Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurwahidah. 2014. Analisis Tindak Tutur Siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam Proses Pembelajaran (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Tesis.* Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Panojo, Redi. 1993. *Strategi dan Teknik Negosiasi.* Jakarta: Binaman Presindo.

Purwo, B.K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta: Kanisius

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik.* Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis.* Yogyakarta: Lingkar Media.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudardi, Bani. 2001. *Dasar-dasar Teori Filologi.* Surakarta: Universitas Sebeleas Maret.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa

Titscher, Stefan, dkk. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wahid, Sugira, Juanda. 2005. *Analisis Wacana.* Makassar: UNM.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-DasarPragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2006. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zainurahhman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik.* Bandung: Alfabet.